



Strategi Pengembangan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

Strategy for Development of Lewaja Natural Baths in Enrekang Regency

Febi Anwar¹, Syafri^{1,2}, Ilham Yahya¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: febianwar11@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 16-11-2020

Direvisi; 24-02-2021

Disetujui; 09-03-2022

Abstract. This study aims to identify factors that become obstacles of developing Lewaja in Enrekang Regency and how to develop Lewaja in Enrekang Regency. This research was conducted in the tourist area of Lewaja, Lewaja Village, Enrekang District, Enrekang Regency using qualitative and quantitative data. The variables of this study include attractiveness, tourism support facilities, safety and comfort, information and promotion, and accessibility. The data obtained were analyzed using chi-square and SWOT analysis. The conclusion of this study is that there are two factors that influence the development of tourism, which is the attractiveness and tourism facilities. Meanwhile, those that do not have an influence on tourism development are Security and Comfort, Information and Promotion, and strong. Based on the SWOT analysis, the SO strategy is an effort to take advantage of related policies and optimize natural potential in the development of Lewaja, as well as improving tourism facilities and infrastructure maintenance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang dan mengetahui bagaimana upaya pengembangan wisata permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Permandian Alam Lewaja, Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Variabel dari penelitian ini meliputi daya tarik, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, serta aksesibilitas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan chi-square dan analisis SWOT. Kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat dua faktor yang berpengaruh kuat terhadap Pengembangan Pariwisata yaitu Daya Tarik Pengembangan dan Sarana Penunjang Wisata. Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata yaitu Keamanan dan Kenyamanan, Informasi dan Promosi, dan Aksesibilitas. Berdasarkan Analisis SWOT, Strategi SO yang menjadi upaya dengan memanfaatkan kebijakan yang terkait dan mengoptimalkan potensi alam dalam pengembangan objek wisata permandian Alam Lewaja, serta memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.

Keywords:

Lewaja;

Tourism;

Corresponden author:

Email: febianwar11@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam Bab II pasal 4, kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri (Arif, M. N., Latief, R., & Ruslan, R. :2020). Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar melihat-lihat panorama alam dan lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas rekreasi. Ada berbagai jenis rekreasi antara lain rekreasi budaya, rekreasi kesehatan, rekreasi olahraga, rekreasi sosial, rekreasi belanja, dan rekreasi cagar alam. Jenis-jenis rekreasi itu bergantung pada tujuan orang melakukan perjalanan. Seseorang yang melakukan rekreasi akan mengikuti serangkaian kegiatan, meliputi: penentuan daerah tujuan rekreasi, persiapan keberangkatan, transportasi, penginapan, dan pemandu (Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. :2020).

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata setidaknya harus ditunjang oleh sektor-sektor yang terkait dengan kegiatan pariwisata tersebut, dimana hal ini bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi para wisatawan maupun pada wilayah wisata itu sendiri. Keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut harus didukung oleh perkembangan infrastruktur dan sarana rekreasi yang memadai agar dapat menciptakan suasana rekreasi yang berfungsi secara optimal dalam mendukung aktifitas para wisatawan. (Hidri Suhamdani, et al. 2010). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. (Hidri Suhamdani, et al. 2010). Oleh karena itu objek-objek wisata membutuhkan perhatian khusus dari pihak pemerintah dari sisi pengembangannya. Selain merupakan kekayaan alam juga sebagai potret daerah yang harus dilestarikan dan dipelihara keberadaannya. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sejak tahun 2006 telah menetapkan Sulawesi Selatan sebagai daerah tujuan tempat wisata unggulan nasional di luar Bali, bersama Sumatra Barat (Sumbar), Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Sulawesi Utara (Sulut).

Kabupaten Enrekang memiliki potensi objek wisata alam, budaya, dan kuliner khas yang tidak kalah dengan daerah lain, sehingga pemerintah kabupaten Enrekang menjadikan sektor ini sebagai primadona meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah 3 (PAD). Enrekang masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata Sawerigading Sulawesi Selatan, bersama Kabupaten Luwu, Kota Palopo Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur. Daerah yang masuk dalam satu kawasan wisata ini memiliki kesamaan budaya dan seni tempo dulu. Gambaran mengenai posisi sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang akan dibahas dengan mempertimbangkan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti Kabupaten Enrekang, peraturan perundangan yang mendukung pengembangan kepariwisataan Kabupaten Enrekang, dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Dengan melihat posisi sektor pariwisata tersebut, maka penyusunan RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kabupaten Enrekang menjadi penting untuk mendukung dan mewujudkan pengembangan kepariwisataan dan wilayah secara terintegrasi. Lebih lanjut, dukungan dan komitmen yang terus-menerus dari *stakeholders* kepariwisataan Kabupaten Enrekang juga perlu ditindaklanjuti secara konsisten sebagai bagian dari perbaikan yang terencana dan berkelanjutan.

Salah satu potensi pariwisata Kabupaten Enrekang yang akan dikembangkan yaitu Permandian Alam Lewaja, Disamping dapat menikmati kolam renang lewaja, keindahan alam lewaja, air terjun dengan air yang jernih dan sejuk. Permandian alam lewaja tersebut juga tertuang dalam Rencana Tata juga tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Enrekang Tahun 2011-2031 yang menyatakan bahwa permandian alam lewaja merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam. Permandian alam lewaja sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama di saat hari libur sekolah dan setelah hari raya Idul Fitri atau Idul Adha, Akan tetapi akhir-akhir ini kunjungan wisata semakin berkurang, Hal ini disebabkan permandian alam lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah ditambah dengan banyaknya objek wisata serupa di daerah

lain.. Bahkan keindahan potensi yang terkandung nyaris terabaikan karena alasan dana dan kurangnya investor melirik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang dan mengetahui bagaimana upaya pengembangan wisata permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Permandian Alam Lewaja, Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

2.2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah di siapkan oleh responden, Adapun data kuantitatif berupa jumlah pengunjung dan jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah, dan data pendukung lainnya. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui tinjauan langsung ke lokasi penelitian.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi Lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan
2. Wawancara/Metode Kuisisioner, data-data yang diperoleh dari melalui wawancara ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung.
3. Dokumentasi, dengan melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang relevan dengan penelitian.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, dan aksesibilitas (Tabel 1)

Tabel 1. Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Daya Tarik Wisata (X_1)	• Objek Wisata Permandian Alam Lewaja • Wahana Air • Air Terjun • Kolam Renang • Lapangan Futsal
Sarana Penunjang Wisata (X_2)	• Lapangan Futsal • TPS • Kamar Ganti • Ruang Penonton • Restoran • Gazebo • Tempat Parkir
Keamanan dan Kenyamanan (X_3)	• Penitipan Barang • Kebersihan • Suasana
Informasi dan Promosi (X_4)	• Iklan Layanan Masyarakat • Informasi Wisata
Aksesibilitas (X_5)	• Jalan Menuju Wisata • Pencapaian

2.5. Metode Analisis

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis chi-square dan analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

a. Pengaruh Data Tarik Wisata (X_1) terhadap Pengembangan Pariwisata

Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul. Hasil analisis data dimaknai dengan benar.

Tabel 2. Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata (X_1) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

	X				FH			x ²			
Y	1	2	3	Σ	1	2	3	1	2	3	Σ
1	10	5	0	20	3	17	0	16,33	8,47	0	24,8
2	5	75	0	80	12	68	0	4,083	0,72	0	76,082
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	15	85	0	100							
x ²											101,62
Db					(3-1)(3-1)						4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Ada Pengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa Pengetahuan Penerapan Teknologi berpengaruh terhadap Daya Tarik Wisata. Untuk mengukur tingkat pengaruh Pengetahuan Penerapan Teknologi terhadap Daya Tarik Wisata, maka dilakukan uji kontingensi, dimana

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{101,62}{(100+101,62)}} = 0,71 \text{ atau kuat}$$

b. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X_2) terhadap Pengembangan Pariwisata

Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisata perlu disediakan fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan selama berada di destinasi wisata, maupun pada saat wisatawan kembali ke tempat semula (Hermawan, 2017). Berdasarkan hasil analisis pengaruh sarana penunjang wisata terhadap pengembangan Wisata Alam Lewaja memiliki hubungan yang kuat, yang artinya dalam pengembangan Pariwisata harus memiliki sarana yang lengkap dan nyaman bersih, demi kenyamanan pengunjung.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X_2) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

	X				FH			x ²			
Y	1	2	3	Σ	1	2	3	1	2	3	Σ
1	5	5	0	10	1,5	0,11	0	8,166	217,38	0	225,54
2	10	80	0	90	13,5	77,35	0	0,91	0,09	0	1
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Σ	15	85	0	100							
x ²											226,54
Db					(3-1)(3-1)						4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Ada Pengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Untuk mengukur tingkat pengaruh Pengetahuan Penerapan Teknologi terhadap Sarana Penunjang Wisata,

maka dilakukan uji kontingensi, dimana

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{226,54}{(100+226,54)}} = 1,14 \text{ atau Sangat Kuat}$$

c. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X₃) terhadap Pengembangan Pariwisata

Keamanan dan Kenyamanan sangat penting karena jika objek wisata tidak aman dan nyaman dapat merugikan wisatawan itu sendiri baik fisik maupun finansial (Mahagangga, et al. 2013: 97). Berdasarkan tinjauan langsung ke lokasi Wisata Alam Lewaja pengunjung tidak merasa aman dan nyaman karena tidak adanya penjaga tempat penitipan barang.

Tabel 4. Keamanan dan Kenyamanan (X₃) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

Y	X			Σ	FH			x ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	10	15	0	25	3,75	21,25	0	10,41	1,83	0	12,29
2	5	65	0	70	10,5	59,5	0	2,88	0,51	0	3,39
3	0	0	0	5	0,75	4,25	0	0	0	0	
Σ	15	85	0	100							
x ²											15,68
Db					(3-1)(3-1)						4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Tidak ada pengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa Pengetahuan Penerapan Teknologi tidak ada pengaruh terhadap Keamanan dan Kenyamanan. Untuk mengukur tingkat pengaruh Pengetahuan Penerapan Teknologi terhadap Keamanan dan Kenyamanan, maka dilakukan uji kontingensi, dimana

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{15,68}{(100+15,68)}} = 0,37 \text{ atau Lemah}$$

d. Pengaruh Informasi dan Promosi (X₄) terhadap Pengembangan Pariwisata

Informasi dan Promosi dalam konsep besar pemasaran, khususnya produk wisata, media sosial menduduki segala faktor determinan dalam pemasaran pariwisata. Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi pariwisata guna menarik wisatawan, dalam hal ini promosi bisa dalam bentuk, media cetak, media online, dan website dinaspariwisata guna menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri (Trihayuningtyas et al., 2018)

Tabel 5. Informasi dan Promosi (X₄) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

Y	X			Σ	FH			x ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	5	5	0	10	1,5	8,5	0	8,17	14,41	0	22,58
2	10	80	0	90	0,01	76,5	0	9,98	1,22	0	11,2
3	0	0	0	0	0	0	0			0	
Σ	15	85	0	100							
x ²											33,78
Db					(3-1)(3-1)						4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											tidak ada Pengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa Pengetahuan Penerapan Teknologi tidak ada pengaruh terhadap Informasi dan

Promosi. Untuk mengukur tingkat pengaruh Pengetahuan Penerapan Teknologi terhadap Informasi dan Promosi, maka dilakukan uji kontingensi, dimana

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{33,78}{(100+33,78)}} = \text{lemah}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat pengaruh Informasi dan Promosi penunjang wisata terhadap pengembangan Wisata Alam Lewaja, tetapi pengaruhnya lemah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik pengunjung pengelola Wisata Alam Lewaja harus mempromosikan Permandian Alam Lewaja dengan mengikuti tren yang ada.

e. Pengaruh Aksesibilitas (X5) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang merupakan terjemahan dari kata *access* dalam bahasa Inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata *accessibility* yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan potensi pariwisata di suatu wilayah ialah aksesibilitas. Dalam potensi sektor pariwisata aksesibilitas secara lebih khusus diartikan sebagai kemudahan dalam menjangkau destinasi wisata yang akan dituju, berdasarkan tinjauan langsung di lokasi penelitian bahwa aksesibilitas menuju wisata Permandian Alam Lewaja Kurang baik.

Tabel 6. Aksesibilitas (X₅) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

Y	X			Σ	FH			x ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	12	80	0	92	13,8	7,82	0,23	0,23	666,23	0	666,46
3	3	5	0	8	1,2	7,8	2,7	0,27	1,00	0	1,27
Σ	15	85	0	100							
x ²											667,73
Db					(3-1)(3-1)						4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Tidak ada pengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa Pengetahuan Penerapan Teknologi tidak ada pengaruh terhadap Aksesibilitas. Untuk mengukur tingkat pengaruh Pengetahuan Penerapan Teknologi terhadap Keamanan dan Kenyamanan, maka dilakukan uji kontingensi, dimana

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{667,73}{(100+667,73)}} = 0,14 = \text{lemah}$$

3.2. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pemandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

a. Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

Tabel 7. Matriks Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

No	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Daya Tarik Wisata	16	4	64	0,57
2.	Sarana Penunjang wisata	12	4	48	4,42
	Jumlah		4	112	4,99
No.	Kelemahan	SP	K	Sp x K	Bobot

1.	Keamanan dan Kenyamanan	12	4	48	0,3
2.	Informasi dan Promosi	16	4	64	0,4
3.	Aksesibilitas	12	4	48	0,3
Jumlah				160	1

Sumber: Hasil Analisis Tahunan 2020

Tabel 8.Matriks Nilai Skor *Internal Strategy Factor Analysis* (IFAS)

No	Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Daya Tarik Wisata	0,57	4	2,28
2.	Sarana Penunjang wisata	4,42	3	1,08
Jumlah				3,36
No	Kelemahan	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Keamanan dan Kenyamanan	0,3	2	0,6
2.	Informasi dan Promosi	0,4	3	1,2
3.	Aksesibilitas	0,3	3	0,9
Jumlah				2,7

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai skor internal faktor yaitu Kekuatan sebesar 3,36 dan Kelemahan sebesar 2,7 dengan kata lain bahwa kedua faktor internal ini merupakan faktor yang sangat Kuat.

b. *Eksternal Strategy Factor Analysis* (EFAS)

Tabel 9. Matriks Eksternal *Strategy Factor Analysis* (EFAS)

No	Peluang	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang 2015-2031 yang menyatakan bahwa permandian alam lewaja merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam.	16	4	64	0,36
2.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan	16	4	64	0,36
Jumlah				176	0,99
No	Ancaman	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Kurangnya fasilitas di wisata Permandian Alam Lewaja	16	4	64	0,5
2.	Kurangnya pengunjung yang ada di wisata Permandian Alam Lewaja	16	4	64	0,5
Jumlah				128	1

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 10. Matriks Nilai Skor *Eksternal Strategy Factor Analysis* (EFAS)

No.	Peluang	Bobot	Rating(1-4)	Skor
1	Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang 2015-2031 yang menyatakan bahwa permandian alam lewaja merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam.	0,36	4	1,44
2	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan	0,36	4	1,44
Jumlah		0,72		2,81
No.	Ancaman	Bobot	Rating(4-1)	Skor
1.	Kurang memadainya fasilitas di wisata Permandian Alam Lewaja	0,5	1	0,5
2.	Kurangnya pengunjung yang ada di wisata Permandian Alam Lewaja	0,5	1	0,5
Jumlah		1		1

Sumber :Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai skor eksternal faktor yaitu Peluang sebesar 2,81 dan Ancaman sebesar 1 dengan kata lain bahwa kedua faktor eksternal ini merupakan faktor yang sangat Kuat.

Alternatif strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matriks SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Permandian Alam Lewaja Kabupaten Enrekang.Untuk lebih jelasnya matriks SWOT dalam perumusan strategi Pengembangan Objek wisata Permandian Alam Lewaja Kabupaten Enrekang dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11.Matriks SWOT Strategi Pengembangan Objek Wista Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		1. Daya Tarik Wisata 2. Sarana Penunjang wisata	1. Keamanan dan Kenyamanan 2. Informasi dan Promosi 3. Aksesibilitas
		Peluang (O)	Ancaman (T)
Internal	Eksternal	Strategi S-O (Aggressive Strategies)	Strategi W-O (Turn Arround Strategies)
1.	Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang 2015-2031 yang menyatakan bahwa permandian alam lewaja merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam.	1. Memanfaatkan kebijakan yang terkait dan mengoptimalkan potensi alam dalam pengembangan objek wisata Permandian Alam Lewaja	Meningkatkan Keamanan dan kenyamanan, promosi, serta Aksesibilitas untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata permandian Alam Lewaja.
2.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.	2. Mengoptimalkan dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.	
		Strategi S-T (Divensification Strategies)	Strategi W-T (Defensive Strategies)
1.	Kurang memadainya fasilitas di wisata Permandian alam lewaja.	1. Mengoptimalkan sarana penunjang yang ada di Wisata Permandian Alam Lewaja untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.	1. Mengoptimalkan Informasi dan Promosi, Aksesibilitas, serta mengoptimalkan fasilitas yang ada di wisata Permandian Alam Lewaja. permandian Wisata Alam Lewaja Untuk menarik wisatawan.
2.	Kurangnya pengunjung yang ada di wisata Permandian Alam Lewaja.		

Sumber Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi SO yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan Kekuatan yang ada untuk meraih Peluang, sehingga wisata Alam Lewaja dapat berkembang. Strategi SO dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan kebijakan yang terkait dan mengoptimalkan potensi alam dalam pengembangan objek wisata Permandian Alam Lewaja dan Mengoptimalkan dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh kuat terhadap Pengembangan Pariwisata yaitu Daya Tarik Pengembangan dan Sarana Penujang Wisata. Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata yaitu Keamanan dan Kenyaman, Informasi dan Promosi, dan Aksesibilitas. Berdasarkan Analisis SWOT, Strategi SO yang menjadi upaya dengan Memanfaatkan kebijakan yang terkait dan mengoptimalkan potensi alam dalam pengembangan objek wisata Permandian Alam Lewaja. Dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., Latief, R., & Ruslan, R. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat: (studi pada: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang). *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 061-069. Diambil dari <https://ejournal fakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/20>
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*
- Hermawan, H. (2017). *Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT*.
- Mahagangga, dkk. 2013. Keamanan Dan Kenyamanan Wisatawan Di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata). Bali : Universitas Udayana.
- Muslimin, N. A. S. (2014). *Studi Peningkatan Daya Tarik kawasan Wisata Permandian Lewaja Kabupaten Enrekang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana
- Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Tamo Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 021-029. Diambil dari <https://ejournal fakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/7>.
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 83–94
- Surya, B., Saleh, H., & Nur Annisa Ahmad, D. (2019). *Impact and Sustainability of New Urban Area Development in Moncongloe-Pattalassang, Mamminasata Metropolitan*. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.6.59>
- Trihayuningtyas, E., Wulandari, W., Adriani, Y., & Sarasvati, S. (2018). *Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z Di Kabupaten Garut*. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 1–22.